



**KABUPATEN TANGERANG
2023**

**PEDOMAN TEKNIS
PELAKSANAAN
INOVASI DAERAH**

**SIKAT RAJA
(SKRINING KATARAK PUSKESMAS BALARAJA)**



Kabupaten Tangerang

SIKAT RAJA

(Skrining Katarak Puskesmas Balaraja)

INOVASI DAERAH

TAHUN 2023

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Katarak adalah salah satu penyebab utama kebutaan di Indonesia, dengan prevalensi yang mencapai 37,1% dari total kasus kebutaan, menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Penyakit ini terutama mempengaruhi daerah pedesaan dan populasi lansia, yang menjadi kelompok yang paling rentan terhadap katarak, seperti yang diungkapkan dalam studi oleh Ahmadi et al. (2020). Skrining katarak menjadi langkah penting dalam pencegahan dan penanganan dini penyakit ini, karena deteksi awal dapat mengurangi risiko kebutaan dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

Puskesmas Balaraja berperan sebagai pusat pelayanan kesehatan masyarakat yang strategis dalam mendeteksi dan merujuk pasien dengan katarak. Namun, pelaksanaan skrining katarak di puskesmas sering menghadapi berbagai kendala, termasuk keterbatasan sumber daya, pengetahuan yang terbatas, dan kekurangan peralatan diagnostik yang memadai. Penelitian oleh Wardhana et al. (2019) menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil puskesmas di Indonesia yang dilengkapi dengan peralatan diagnostik mata yang memadai untuk mendeteksi katarak secara efektif.

Untuk mengatasi kendalakendala ini, diperlukan inovasi dalam pendekatan skrining katarak di Puskesmas Balaraja. Salah satu solusi yang efektif adalah pemanfaatan teknologi. Penggunaan biomikroskop digital merupakan salah satu teknologi yang dapat meningkatkan akurasi diagnosis katarak dan mempermudah proses skrining. Penelitian oleh Prayitno et al. (2021) menunjukkan bahwa penerapan teknologi biomikroskop digital dalam skrining katarak di puskesmas dapat meningkatkan deteksi dini katarak dengan tingkat keberhasilan yang signifikan. Implementasi teknologi ini diharapkan dapat mengatasi kendala yang ada dan meningkatkan efektivitas skrining katarak di Puskesmas Balaraja, serta memperbaiki hasil kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

B. TUJUAN

Tujuan dari inovasi Program Skrining Katarak :

1. Sosialisasi tentang Deteksi dan Penyakit Katarak: Menyelenggarakan kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai deteksi dini

- katarak dan dampak penyakit katarak terhadap kesehatan mata. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan kepada masyarakat, termasuk cara mengenali gejala awal katarak dan pentingnya pemeriksaan mata secara rutin.
2. Kunjungan Rumah untuk Lanjut Usia: Melaksanakan kunjungan rumah kepada lanjut usia yang mengalami gangguan penglihatan di wilayah Puskesmas. Kunjungan ini bertujuan untuk memberikan pemeriksaan mata dasar dan mengidentifikasi individu yang mungkin memerlukan skrining katarak lebih lanjut, serta memberikan dukungan dan informasi tentang opsi perawatan.
 3. Deteksi Katarak pada Lanjut Usia: Menjalankan program deteksi katarak dengan target pemeriksaan pada 50 lanjut usia dari 5 desa di wilayah Puskesmas. Program ini bertujuan untuk melakukan skrining katarak secara menyeluruh pada populasi lanjut usia, memastikan bahwa kasus katarak dapat dideteksi secara dini dan ditangani dengan tepat.

C. MANFAAT

Manfaat Program Skrining Katarak :

1. Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan: Program ini mendukung misi instansi kesehatan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas, khususnya dalam bidang deteksi dan penanganan penyakit katarak. Dengan adanya skrining katarak yang terorganisir, puskesmas dapat meningkatkan standar layanan kesehatan mata bagi masyarakat.
2. Kontribusi pada Pencapaian Kinerja Program Kesehatan: Program ini berkontribusi pada pencapaian kinerja program indera secara keseluruhan dengan fokus pada deteksi dini dan penanganan katarak. Pencapaian ini mendukung upaya pemerintah dalam mengurangi prevalensi kebutaan dan meningkatkan kesehatan mata di tingkat lokal.
3. Deteksi Dini Penyakit Katarak: Program ini membantu masyarakat dalam mendeteksi dini penyakit katarak, memungkinkan intervensi yang lebih cepat dan efektif. Deteksi dini katarak dapat mengurangi risiko kebutaan dan meningkatkan kualitas hidup lanjut usia dengan gangguan penglihatan, serta memberikan akses lebih baik ke perawatan medis yang diperlukan.

BAB II

TATA KELOLA INOVASI DAERAH

A. KEBAHARUAN INOVASI

Program skrining katarak di Puskesmas Balaraja mengusung beberapa kebaruan inovasi yang memberikan nilai tambah dalam penanganan kondisi ini. Pertama, program ini akan memanfaatkan teknologi terkini sebagai pendekatan utama dalam proses skrining katarak. Di antaranya, akan digunakan alat-alat diagnostik modern seperti biomikroskop, tonometer, dan peralatan digital lainnya untuk mendeteksi secara dini adanya katarak pada pasien. Teknologi ini memberikan keakuratan yang lebih tinggi dan mempermudah proses skrining.

Selain itu, pendekatan komunitas juga menjadi salah satu ciri inovatif dalam program ini. Program skrining katarak di Puskesmas Balaraja akan melibatkan pihak-pihak terkait seperti tokoh masyarakat, kader kesehatan, dan pemerintah desa dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya skrining katarak. Dengan melibatkan komunitas secara luas, diharapkan partisipasi aktif masyarakat dalam program ini dapat ditingkatkan, sehingga penemuan kasus katarak dapat lebih efektif.

Selanjutnya, program ini akan menjalin kerja sama yang erat dengan rumah sakit atau klinik mata terdekat. Kolaborasi ini bertujuan untuk memberikan akses yang lebih baik bagi pasien dengan hasil skrining yang positif. Pasien yang terdiagnosis katarak melalui skrining dapat langsung dirujuk dan mendapatkan perawatan lebih lanjut dengan cepat. Melalui kerja sama ini, program skrining katarak di Puskesmas Balaraja dapat menyediakan jalur yang efisien dan terintegrasi antara pelayanan di puskesmas dan perawatan lanjutan di rumah sakit atau klinik mata. Dengan menggabungkan pemanfaatan teknologi, pendekatan komunitas, dan kolaborasi dengan spesialis mata, program skrining katarak di Puskesmas Balaraja diharapkan dapat memberikan solusi inovatif dalam mendeteksi dini dan menangani katarak.

B. DESAIN INOVASI

Rancang bangun inovasi dari program skrining katarak di Puskesmas Balaraja melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, tim program akan menyusun rencana kerja yang terperinci, mencakup strategi pemasaran untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya skrining katarak, penjadwalan skrining yang efisien, pemilihan alat-alat

diagnostik yang diperlukan, serta kolaborasi dengan lembaga lain seperti rumah sakit atau klinik mata.

Selanjutnya, tim medis dan paramedis di Puskesmas Balaraja akan menjalani pelatihan khusus yang berfokus pada teknik skrining katarak, penggunaan alat-alat diagnostik, dan manajemen pasien. Pelatihan ini akan memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan program ini dengan baik. Selain itu, mereka juga akan mendapatkan sertifikasi yang mengakui kompetensi mereka dalam melaksanakan program skrining katarak dengan standar yang tinggi. Pengumpulan data hasil skrining akan dilakukan secara sistematis untuk analisis lebih lanjut. Informasi yang dikumpulkan akan mencakup data tentang jumlah kasus katarak yang terdeteksi, karakteristik pasien, dan faktor risiko yang terkait. Data ini akan memberikan wawasan tentang prevalensi katarak di wilayah tersebut, memungkinkan perencanaan yang lebih baik, serta pengambilan keputusan yang tepat terkait langkah-langkah penanganan selanjutnya.

Terakhir, program ini akan dievaluasi secara berkala untuk mengevaluasi keberhasilan dan efektivitasnya. Evaluasi ini akan melibatkan analisis data, umpan balik dari pasien dan tim medis, serta pemantauan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi akan menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dan peningkatan program skrining katarak di masa mendatang, sehingga program ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat setempat. Dengan merancang bangun inovasi melalui langkah-langkah tersebut, program skrining katarak di Puskesmas Balaraja diharapkan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, serta memberikan dampak positif dalam upaya pencegahan dan penanganan katarak di komunitas tersebut.

C. PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

Inovasi daerah yang kami buat memiliki mekanisme pelayanan yang cepat dan dapat beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis, sehingga perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran baru, gagasan baru dan menawarkan produk yang inovatif serta peningkatan pelayanan yang memuaskan pengguna. Inovasi kami bisa menghasilkan proses hanya dalam waktu 1 hari.

D. LAYANAN TERINTEGRASI

Untuk mengatasi kendala dalam implementasi skrining katarak di Puskesmas Balaraja, diperlukan layanan terintegrasi yang memanfaatkan teknologi dan melibatkan berbagai pihak terkait. Berikut adalah konsep layanan terintegrasi yang diusulkan:

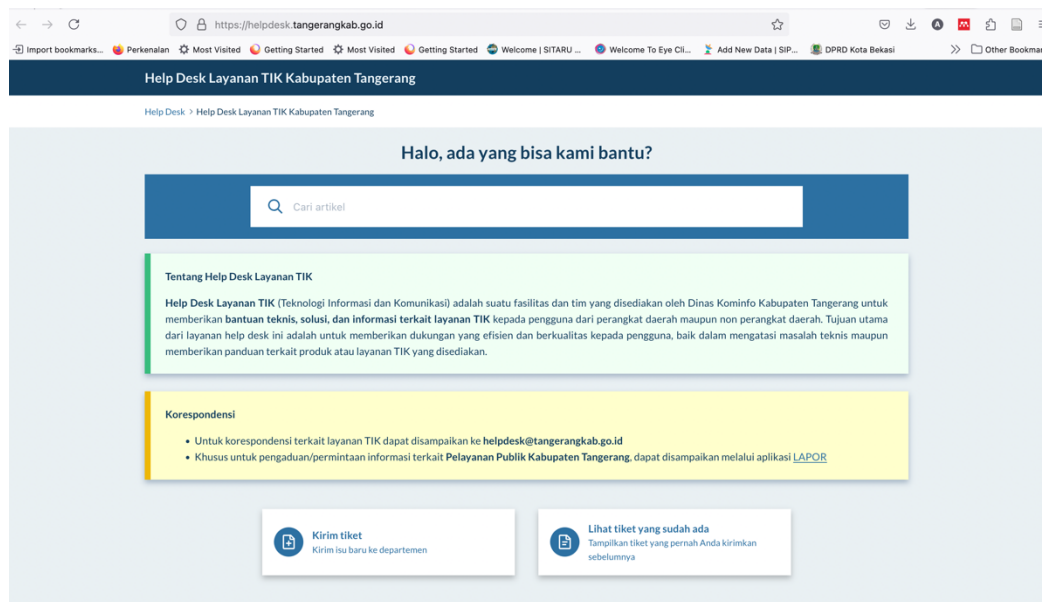
1. Integrasi Teknologi Diagnostik: Puskesmas Balaraja akan mengadopsi penggunaan biomikroskop digital sebagai alat utama dalam proses skrining katarak. Alat ini akan meningkatkan akurasi diagnosis dan memudahkan deteksi dini katarak. Pelatihan khusus akan diberikan kepada tenaga kesehatan di puskesmas untuk memastikan penggunaan teknologi ini secara efektif.
2. Pelayanan Skrining Keliling: Puskesmas Balaraja akan melaksanakan program skrining katarak keliling ke desadesa di wilayah kerjanya. Tim kesehatan akan mengunjungi rumahrumah lanjut usia yang memiliki gangguan penglihatan untuk melakukan deteksi dini katarak secara langsung. Program ini bertujuan untuk menjangkau masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan dan terpencil, serta meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan mata.
3. Kolaborasi dengan Spesialis Mata: Puskesmas akan bekerja sama dengan spesialis mata dari rumah sakit rujukan untuk melakukan pemeriksaan lanjutan bagi pasien yang terdeteksi mengalami katarak. Rujukan akan dilakukan secara cepat dan terkoordinasi, memastikan pasien mendapatkan penanganan yang tepat waktu.
4. Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat: Layanan ini juga akan mencakup program edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini katarak dan perawatan kesehatan mata. Melalui kampanye kesehatan, penyuluhan, dan media informasi lainnya, masyarakat akan diberikan pemahaman yang lebih baik tentang risiko katarak dan cara mencegah kebutaan.
5. Monitoring dan Evaluasi Berkala: Puskesmas Balaraja akan menerapkan sistem monitoring dan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas layanan skrining katarak. Data yang dikumpulkan akan digunakan untuk mengidentifikasi area perbaikan dan mengembangkan strategi yang lebih baik untuk pelayanan kesehatan mata di masa depan.
6. Pelayanan Berkesinambungan: Layanan terintegrasi ini akan dirancang agar berkesinambungan, dengan melibatkan komunitas lokal dan lembaga kesehatan lainnya. Kolaborasi ini akan memastikan bahwa pasien dengan katarak mendapatkan perawatan berkelanjutan hingga proses pemulihan selesai.

4. Kolaborasi dengan spesialis mata												
Merancang inovasi secara detail : 1. Merancang kampanye kesadaran untuk masyarakat 2. Pelatihan relawan dan kader Kesehatan												
Melakukan uji coba untuk memastikan fungsionalitas dan kualitas : 1. Mobilisasi tim skrining 2. Penggunaan teknologi 3. Rujukan cepat												
Melakukan peluncuran inovasi : 1. Pembuatan rencana peluncuran 2. Pembentukan tim peluncuran 3. Press release dan media kit												

E. TIPE INFORMASI LAYANAN

Teknologi informasi saat ini telah berkembang sangat pesat. Penerapannya dapat menjadi sangat penting dan sangat membantu bagi pekerjaan manusia. Beberapa manfaat teknologi informasi antara lain mendapatkan informasi secara cepat dan mudah, efisiensi waktu dan biaya, serta mempermudah komunikasi. Dalam bidang perpustakaan, pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan agar

lebih efektif dan efisien. Sebagai contoh seorang pengguna ingin mengunjungi sebuah perpustakaan di kota tertentu, tetapi ia belum mengetahui lokasi perpustakaan tersebut. Salah satu solusi yang ditawarkan terkait dengan teknologi informasi dalam bidang perpustakaan adalah dengan menggunakan peta digital yang diimplementasikan melalui aplikasi *smartphone*. Dengan peta digital, setiap penggunanya dapat memakai peta yang lebih interaktif dari sekadar gulungan kertas. Kelebihan yang lain adalah pada peta digital mudah disimpan dan dipindahkan dari satu media penyimpanan ke media penyimpanan yang lain. Untuk hal itu inisiator inovasi menerapkan kemudahan layanan informasi dengan didukung aplikasi *android*. berikut layanan informasi dapat diakses dengan menginstal hal berikut :



Gambar 1 Informasi Layanan Inovasi Daerah Kabupaten Tangerang

F. PENGGUNAAN IT DALAM ALAT KERJA



Gambar 2. Layanan Inovasi Daerah berbasis TIK



Gambar 1.1 Informasi Layanan di Inovasi Daerah di Kabupaten Tangerang

BAB III

PENUTUP

Katarak merupakan salah satu penyebab utama kebutaan di Indonesia, dengan prevalensi yang tinggi terutama di kalangan populasi lansia dan masyarakat pedesaan. Puskesmas Balaraja memiliki peran penting dalam mendeteksi dan merujuk kasus katarak, namun upaya skrining sering kali terhambat oleh keterbatasan sumber daya dan teknologi. Untuk mengatasi kendala ini, program skrining katarak yang inovatif di Puskesmas Balaraja memanfaatkan teknologi canggih seperti biomikroskop digital dan mengadopsi pendekatan berbasis komunitas serta kolaborasi dengan rumah sakit mata.

Dengan menggabungkan pemanfaatan teknologi diagnostik, pelibatan komunitas, dan kerja sama lintas lembaga, program ini diharapkan dapat meningkatkan deteksi dini katarak secara signifikan. Rancang bangun inovasi yang terstruktur dan evaluasi berkala akan memastikan keberhasilan program dalam memberikan dampak positif bagi masyarakat, membantu mencegah kebutaan, dan meningkatkan kualitas hidup pasien katarak di wilayah tersebut.

Untuk mendukung program skrining katarak di Puskesmas Balaraja, terdapat beberapa regulasi yang relevan di Indonesia. Salah satunya adalah Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. Regulasi ini memberikan panduan mengenai jenis layanan kesehatan yang harus disediakan oleh puskesmas, termasuk pelayanan skrining katarak.

Terakhir, program ini akan dievaluasi secara berkala untuk mengevaluasi keberhasilan dan efektivitasnya. Evaluasi ini akan melibatkan analisis data, umpan balik dari pasien dan tim medis, serta pemantauan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi akan menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dan peningkatan program skrining katarak di masa mendatang, sehingga program ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat setempat. Dengan merancang bangun inovasi melalui langkah-langkah tersebut, program skrining katarak di Puskesmas Balaraja diharapkan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, serta memberikan dampak positif dalam upaya pencegahan dan penanganan katarak di komunitas tersebut.



**KABUPATEN TANGERANG
2023**